

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU
SECARA BERKELANJUTAN**

**Nur Hikmah Masdin¹, Nuratika Amelia², Tuti Alawiyah³, Iffatunnisa
Ahmad⁴, Sitti Farah Labaika⁵**

¹²³⁴⁵Program studi pendidikan bahasa arab unismuh maakassar

Email: nhikmahmasdin@gmail.com¹, nratikha179@gmail.com²,
tuti56717@gmail.com³, iffatunisa24@gmail.com⁴, sitifarahlabaika@gmail.com⁵

ABSTRACT

Teacher professionalism plays a crucial role in improving the quality of education in response to the rapid development of science, technology, and educational policies. This article aims to conceptually examine the development of teacher professionalism through Continuing Professional Development (CPD), training and workshops, the role of teacher professional organizations, and the implementation of lifelong learning. This study employs a qualitative approach using a library research method, drawing on relevant books, policy documents, and scholarly journal articles. Data were analyzed using content analysis to obtain a systematic and comprehensive understanding of the topic. The findings indicate that CPD, training and workshops, professional organizations, and lifelong learning are interconnected and contribute significantly to enhancing teachers' competencies, ethics, and professionalism. Therefore, continuous teacher professional development requires synergy among teachers, educational institutions, professional organizations, and the government to achieve sustainable and high-quality education.

Keywords: *Professional Development; Teachers; Continuous*

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah dinamika perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pengembangan profesionalisme guru melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), pelatihan dan workshop, peran organisasi profesi guru, serta implementasi pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang bersumber dari buku referensi, dokumen kebijakan, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKB, pelatihan dan workshop, organisasi profesi guru, serta pembelajaran sepanjang hayat saling berkaitan dan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi, etika, dan profesionalisme guru. Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan memerlukan sinergi antara guru,

lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan pemerintah guna mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengembangan Profesionalisme; Guru; Berkelanjutan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam sistem pendidikan, guru menempati posisi sentral sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan agen perubahan yang membentuk kompetensi akademik serta karakter peserta didik (Yasin et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebijakan pendidikan, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin kompleks. Guru dihadapkan pada perubahan kurikulum, kemajuan teknologi digital, karakteristik peserta didik yang beragam, serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kondisi ini menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan sikap profesional secara berkelanjutan (Laskin & Abbas, 2024). Guru tidak lagi cukup mengandalkan kompetensi yang diperoleh pada masa pendidikan prajabatan, melainkan harus terus belajar dan berkembang sepanjang karier profesionalnya.

Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini dikenal dengan istilah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB merupakan suatu proses peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. PKB mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, penelitian tindakan kelas, serta pengembangan diri secara mandiri (Nurkholis et al., 2023). Melalui PKB, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang berkualitas. Keterbatasan akses, waktu, dukungan institusi, serta motivasi internal menjadi faktor yang sering menghambat optimalisasi pengembangan profesional guru (Putri & Haifaturrahmah, 2025). Selain itu, sebagian kegiatan pengembangan profesi masih bersifat administratif dan

belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru.

Pelatihan dan workshop merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan profesional guru. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh kesempatan untuk memperbarui wawasan, mempelajari strategi pembelajaran inovatif, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Di era digital, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan mendasar bagi guru agar proses pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, pelatihan dan workshop juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik baik antar guru, sehingga terbentuk budaya kolaborasi dan pembelajaran bersama dalam lingkungan pendidikan (Sabariah et al., 2024).

Di samping pelatihan dan workshop, organisasi profesi guru juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Organisasi profesi berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi, penegakan kode etik, serta perlindungan dan penguatan martabat profesi guru (Situmorang et al., 2025). Melalui berbagai program pengembangan profesional, organisasi profesi dapat mendorong guru untuk terus belajar, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Selain itu, organisasi profesi juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam perumusan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pengembangan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pembelajaran sepanjang hayat menegaskan bahwa proses belajar berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan individu, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal (Hairani, 2018). Bagi guru, pembelajaran sepanjang hayat menjadi landasan penting dalam menjaga relevansi kompetensi dan profesionalisme di tengah perubahan yang cepat. Guru yang memiliki sikap belajar sepanjang hayat akan lebih adaptif, reflektif, dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sinergi antara pengembangan keprofesian berkelanjutan, pelatihan dan workshop, peran organisasi profesi, serta implementasi pembelajaran sepanjang hayat menjadi fondasi penting dalam membentuk guru yang profesional, beretika, dan berkualitas (Meyvita et al., 2025). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, dengan fokus pada konsep PKB, pentingnya pelatihan dan workshop, peran organisasi profesi guru, serta implementasi pembelajaran sepanjang hayat dalam konteks pendidikan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan berdasarkan teori, kebijakan, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), pentingnya pelatihan dan workshop bagi guru, peran organisasi profesi guru, serta implementasi pembelajaran sepanjang hayat dalam konteks pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber berupa artikel jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang membahas profesionalisme guru, pelatihan dan pengembangan profesi, organisasi profesi guru, serta konsep lifelong learning. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui database jurnal nasional dan internasional, seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal terakreditasi lainnya, dengan memperhatikan relevansi dan kebaruan referensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci, antara lain “pengembangan profesionalisme guru”, “pengembangan keprofesional berkelanjutan”, “pelatihan dan workshop guru”, “organisasi profesi guru”, dan “pembelajaran sepanjang hayat”. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap fokus kajian penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Pada tahap ini, peneliti mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang telah dikumpulkan (Hendry & Manongga, 2024). Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada keterkaitan antar konsep serta implikasinya terhadap pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam sebagai dasar penguatan praktik dan kebijakan pengembangan profesionalisme guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan aspek fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan (Choliq et al., 2025). Profesionalisme guru tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan harus terus dikembangkan seiring dengan perubahan tuntutan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan peserta didik (Munawir et al., 2025). Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui berbagai program dan aktivitas pengembangan diri.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi kerangka utama dalam upaya peningkatan kompetensi guru (Apiyan et al., 2022). PKB dirancang sebagai proses berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk terus belajar, merefleksikan praktik pembelajaran, serta mengembangkan inovasi dalam proses pendidikan. Melalui PKB, guru tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang aktif mengikuti PKB cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Selain itu, pelatihan dan workshop memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan dan workshop memberikan ruang bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pedagogik, serta mempelajari pendekatan dan strategi pembelajaran inovatif (Ritonga, 2024). Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang semakin penting di era digital. Guru yang memiliki kemampuan teknologi yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, pelatihan dan workshop tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dalam lingkungan sekolah (Ingka Harlita & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024). Melalui kegiatan pelatihan bersama, guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta bertukar praktik baik. Budaya kolaborasi ini memperkuat komunitas belajar profesional di sekolah dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara kolektif. Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas pelatihan dan workshop sangat bergantung pada relevansi materi, kualitas fasilitator, serta dukungan institusi pendidikan.

Pentingnya peran organisasi profesi guru dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik. Organisasi profesi guru berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi, penegakan kode etik, serta penguatan identitas profesi keguruan (Kurniawan et al., 2026). Melalui berbagai program, seperti seminar, lokakarya, diskusi ilmiah, dan komunitas belajar, organisasi profesi memberikan kontribusi nyata dalam mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Organisasi profesi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran etika dan tanggung jawab profesional guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pembahasan lebih lanjut, organisasi profesi guru juga memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah dalam perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi profesi dalam proses pengambilan kebijakan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan kondisi nyata di lapangan (Henirwan et al., 2025). Dengan demikian, organisasi profesi tidak hanya berperan sebagai pelaksana program

pengembangan profesi, tetapi juga sebagai penghubung antara guru, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Selain itu, hasil kajian menyoroti bahwa pengembangan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pembelajaran sepanjang hayat menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara terus-menerus sepanjang kehidupan individu, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Bagi guru, konsep ini menjadi landasan penting dalam menjaga relevansi kompetensi dan profesionalisme di tengah perubahan yang cepat. Guru yang memiliki sikap pembelajaran sepanjang hayat cenderung lebih reflektif, terbuka terhadap inovasi, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan (Nurhijrah & Suryana, 2025).

Implementasi pembelajaran sepanjang hayat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan dan workshop, melanjutkan studi, melakukan penelitian tindakan kelas, membaca literatur ilmiah, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar mandiri (Hoesny & Darmayanti, 2021). Pemanfaatan platform digital dan sumber belajar terbuka memungkinkan guru untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran sepanjang hayat sangat dipengaruhi oleh motivasi internal guru, dukungan lingkungan kerja, serta kebijakan pendidikan yang mendukung.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pengembangan keprofesian berkelanjutan, pelatihan dan workshop, peran organisasi profesi guru, serta implementasi pembelajaran sepanjang hayat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Pengembangan profesionalisme guru yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional, etika, dan komitmen belajar sepanjang hayat (Nuriyah et al., 2025).

Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional, adaptif, dan berkomitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Nafisah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya strategis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Pelatihan dan workshop terbukti menjadi

.

sarana efektif dalam memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pembelajaran, serta mendorong pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, organisasi profesi guru memiliki peran strategis dalam pembinaan kompetensi, penegakan kode etik, serta penguatan identitas profesi keguruan. Implementasi pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi landasan utama bagi guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam menghadapi dinamika pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kajian ini hanya menggunakan metode studi pustaka sehingga belum melibatkan data empiris dari lapangan. Selain itu, keterbatasan literatur yang dianalisis dan konteks penelitian yang bersifat umum memungkinkan adanya perbedaan implementasi pengembangan profesionalisme guru pada setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pengembangan profesionalisme guru. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis efektivitas program PKB, peran organisasi profesi tertentu, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyan, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 282–295. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377.
- Hendry, & Manongga, D. H. . (2024). *Analisis Konten Berbasis Grounded Theory*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Henirwan, M. A., Putri, N. F., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 329–337.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Ingka Harlita, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/989>
- Kurniawan, D. R., Fadilah, N. N., & Ramadhan, M. Z. (2026). KODE ETIK PROFESI GURU. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(6), 11803–11813.
- Laskin, & Abbas, N. (2024). Analisis Sejarah Dan Tantangan Profesi Keguruan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 9–15. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1242>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231.
- Munawir, Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>
- Nafisah, R. M., Rahmawati, Z., & Ummah, L. A. (2025). Langkah Strategis

- Menjadi Guru Profesional Di Era Pendidikan Abad 21. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v7i01.4657>
- Nurhijrah, & Suryana, S. (2025). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pembelajaran Deep Learning Dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 327–333.
- Nuriyah, Z., 'Izzah, Y. N., Nurpadilah, A. S., Ramadhani, D. A., & Susanto, A. (2025). Mengenal Guru Profesional: Karakteristik, Kompetensi, dan Peran dalam Dunia Pendidikan. *Hayati: Journal of Education, Natural Sciences and Biology*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.347>
- Nurkholis, Kholid, I., Mu'in, J. A., & Sudarman. (2023). Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2021–2042. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4156>
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah. (2025). Tantangan dan Kesulitan Pendidik Masa Kini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3049–3067.
- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Journal of Education*, 2(2), 320–328.
- Sabariah, Hartono, Zairunah, & Lian, L. (2024). Budaya Sekolah Dalam Mendorong Pembinaan Guru. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>
- Situmorang, K. K., Sitompul, N. G., Berutu, S., Sirait, I., Berutu, I., Sinuraya, S., Tambunan, Y., Pandia, P., & Sipayung, R. (2025). Memahami Kode Etik Profesi Guru dan Organisasi Keprofesian. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(1), 6–9. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i1.767>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Dewi Nadila, A. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279–288. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164>